

REFLEKSI PEMBELAJARAN PARADIGMA BARU PADA KURIKULUM MERDEKA

Lilis Marina Angraini¹, Fitriana Yolanda², Leny Julia Lingga³

^{1,2)} Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Islam Riau

³⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Islam Riau

e-mail: fitrianayolanda@edu.uir.ac.id

Abstrak

Pada Kurikulum Merdeka beberapa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran paradigma baru antara lain belum optimalnya implementasi penerapan kurikulum merdeka, kurangnya pemahaman dan penerapan yang baik terkait pendekatan pembelajaran baru dalam kurikulum merdeka. Guru dan lembaga pendidikan menghadapi kesulitan dalam mengubah pola pikir, metodologi, dan strategi pembelajaran yang telah lama diterapkan dalam sistem pendidikan sebelumnya. Sebagai solusi yang bisa diberikan dengan memberikan pelatihan dan pengembangan, guru-guru perlu diberikan pelatihan dan dukungan yang memadai untuk memahami dan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran baru. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan serta tantangan yang muncul selama penerapan pendekatan pembelajaran baru, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, termasuk pemahaman, keterampilan, dan sikap siswa, dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih relevan, menarik, dan efektif. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui tatap muka secara langsung dengan guru-guru MGMP Matematika di SMP Negeri 7 Pangkalan Kuras Pelalawan. Dengan kegiatan refleksi pembelajaran paradigma baru pada kurikulum merdeka dapat meningkatkan pemahaman guru-guru mengenai refleksi pembelajaran sehingga penerapan dan pelaksanaan kurikulum merdeka kedepannya dapat berjalan dengan baik serta dapat terjadi pembaruan, perbaikan, dan pengembangan terus-menerus untuk mencapai pembelajaran yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

Kata kunci: Refleksi Pembelajaran, Kurikulum Merdeka

Abstract

In the Independent Curriculum, several problems that arise in learning the new paradigm include the lack of optimal implementation of the independent curriculum, lack of understanding and good application regarding the new learning approach in the independent curriculum. Teachers and educational institutions face difficulties in changing the mindset, methodology and learning strategies that have long been implemented in the previous education system. As a solution that can be provided by providing training and development, teachers need to be given adequate training and support to understand and implement new learning approaches. The aim of this service is to identify and overcome problems and challenges that arise during the implementation of new learning approaches, to improve the overall quality of learning, including students' understanding, skills and attitudes, and to improve student learning outcomes by implementing more relevant learning approaches, interesting, and effective. The method for implementing this service activity is carried out through direct face-to-face meetings with MGMP Mathematics teachers at SMP Negeri 7 Pangkalan Kuras Pelalawan. With new paradigm learning reflection activities in the independent curriculum, teachers can increase understanding regarding learning reflection so that the application and implementation of the independent curriculum in the future can run well and continuous updates, improvements and development can occur to achieve better and relevant learning. student needs and current developments.

Keywords: Learning Reflection, Independent Curriculum

PENDAHULUAN

Sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran dan untuk mendukung visi pendidikan Indonesia, yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe kini dikembangkan menjadi kurikulum merdeka sebagai kerangka kurikulum yang lebih berfokus pada materi esensial sehingga pembelajaran lebih mendalam, pengembangan kompetensi dan karakter seputar konteks nyata (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) waktunya lebih banyak, memberikan fleksibilitas bagi pendidik

dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas, jam pelajaran yang fleksibel dalam capaian pembelajaran mendorong pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan pelajar dan kondisi satuan pendidikan, sekaligus mengedepankan gotong royong, kolaborasi dengan seluruh pihak untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang optimal maka penting bagi setiap pendidik memiliki paradigma baru terhadap suatu perubahan.

Analisis situasi dan permasalahan mitra terkait Pembelajaran Paradigma Baru pada Kurikulum Merdeka melibatkan beberapa faktor sebagai berikut (Kemendikbudristek, 2022; Kemendikbudristek, 2022; Kemendikbudristek, 2022): (a) Perubahan paradigma pembelajaran: Kurikulum Merdeka mewakili perubahan paradigma dalam pendidikan yang mengedepankan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Namun, implementasi paradigma baru ini menghadapi tantangan dalam mengubah pola pikir dan praktik pembelajaran yang telah tertanam dalam sistem pendidikan sebelumnya. (b) Pengetahuan dan pemahaman guru: Guru memainkan peran kunci dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, ada kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang paradigma baru ini, serta metode pembelajaran yang sesuai. Diperlukan pelatihan dan pengembangan profesional yang memadai untuk mendukung guru dalam menghadapi perubahan tersebut. (c) Infrastruktur dan sumber daya: Implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan dukungan infrastruktur dan sumber daya yang memadai, seperti teknologi pembelajaran, bahan ajar yang relevan, dan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Tantangan muncul jika lembaga pendidikan tidak memiliki akses atau keterbatasan dalam memperoleh sumber daya tersebut. (d) Perubahan dalam penilaian dan evaluasi: Paradigma baru dalam Kurikulum Merdeka juga mempengaruhi pendekatan dalam penilaian dan evaluasi. Pembaruan dalam metode evaluasi yang lebih sesuai dengan pendekatan pembelajaran aktif dan keterampilan abad ke-21 mungkin diperlukan. Hal ini dapat menimbulkan tantangan dan perubahan dalam proses penilaian yang sudah ada. (e) Keterlibatan stakeholder: Tantangan lainnya adalah melibatkan semua stakeholder terkait, termasuk siswa, orang tua, guru, lembaga pendidikan, dan pemerintah, dalam memahami dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Sinergi dan kerjasama yang baik antara semua pihak diperlukan untuk mencapai perubahan yang signifikan dalam pendidikan.

Dalam analisis situasi ini, penting untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan tersebut agar dapat merumuskan strategi dan solusi yang tepat. Diperlukan refleksi yang mendalam terhadap setiap permasalahan yang muncul dalam implementasi paradigma baru dalam Kurikulum Merdeka, agar langkah-langkah yang diambil dapat efektif dan sesuai dengan konteks pendidikan yang ada. Adapun keunggulan dari kurikulum Merdeka menurut (Maulinda, 2022; Yuhaga, 2023) yaitu: (1) Kurikulum merdeka lebih sederhana dalam administrative; (2) Kurikulum merdeka lebih interaktif dan relevan; (3) Lebih merdeka; (4) Kurikulum Merdeka lebih mendalam dalam penggalan substansi materi; (5) Kurikulum merdeka lebih memberi ruang siswa agar bisa berkembang. Guru diberikan keleluasaan secara bebas untuk membuat, memilih, menggunakan, dan mengembangkan format RPP pada Kurikulum Merdeka. Dalam pembuatan RPP, hal yang harus menjadi perhatian penting adalah 3 komponen inti pada pembuatan RPP yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. RPP sekarang terkenal dengan sebutan modul ajar.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, maka permasalahan utama yang menjadi fokus pada pengabdian ini juga terjadi di daerah Pangkalan Kuras, Pelalawan. Guru-guru menghadapi kesulitan dalam mengubah pola pikir, metodologi, dan strategi pembelajaran yang telah lama diterapkan dalam sistem pendidikan sebelumnya. Belum optimalnya implementasi penerapan Kurikulum Merdeka, kurangnya pemahaman dan penerapan yang baik terkait pendekatan pembelajaran baru dalam Kurikulum Merdeka. Kesenjangan pemahaman dan kesiapan guru, guru merupakan elemen kunci dalam implementasi paradigma baru. Jika guru tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang struktur kurikulum, dan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, serta menyusun modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di sekolah maka capaian pembelajaran tidak akan tercapai dengan kata lain implementasinya akan terhambat. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan serta tantangan yang muncul selama penerapan pendekatan pembelajaran baru, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, termasuk pemahaman, keterampilan, dan sikap siswa dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih relevan, menarik, dan efektif. Berdasarkan penjelasan di atas sehingga peneliti ingin melaksanakan pengabdian mengenai “refleksi pembelajaran paradigma baru pada kurikulum merdeka”.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 13 September 2023 melalui tatap muka atau langsung dengan guru-guru MGMP Matematika di SMP Negeri 7 Pangkalan Kuras Pelalawan. Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Ketua pengusul dan ketua MGMP SMP matematika membuat kesepakatan untuk bekerjasama dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat; (2) Menyampaikan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ke ketua MGMP matematika Pangkalan Kuras. Ketua MGMP menyampaikan informasi kepada anggota MGMP mengenai jadwal kegiatan pengabdian. Selanjutnya mendata jumlah peserta yang akan hadir dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat; (3) Memberikan materi tentang refleksi pembelajaran paradigma baru pada kurikulum merdeka, 4) Berdiskusi dan mengadakan sesi tanya jawab seputar materi, 5) Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai dilanjutkan dengan evaluasi bertujuan mengetahui capaian materi yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan tema refleksi pembelajaran paradigma baru pada kurikulum merdeka dilakukan secara tatap muka di SMP Negeri 7 Pangkalan Kuras. Waktu pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 September 2023 semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh dosen Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Riau kepada guru-guru MGMP Matematika di SMP Negeri 7 Pangkalan Kuras. Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan pembukaan kegiatan serta tanda dimulainya pelaksanaan kegiatan oleh ketua pengabdian yaitu Dr. Lilis Marina Angraini, M.Pd. Ketua pengabdian pada kesempatan tersebut menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih kepada panitia yang telah menyelenggarakan kegiatan pengabdian guru-guru MGMP Matematika di SMP Negeri 7 Pangkalan Kuras, serta menyampaikan rasa terima kasih kepada pemateri dan peserta yang telah mengikuti kegiatan ini dengan baik sehingga memberikan peningkatan pengetahuan mengenai refleksi pembelajaran paradigma baru pada kurikulum merdeka. Adapun respon yang disampaikan oleh guru-guru MGMP Matematika di SMP Negeri 7 Pangkalan Kuras dalam sambutan yang disampaikan oleh ketua pengabdian yaitu menerima dengan baik, sangat senang dan merasa beruntung dengan terselenggaranya kegiatan pengabdian ini sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas terkait refleksi pembelajaran paradigma baru pada kurikulum merdeka.

Kegiatan selanjutnya adalah pemaparan materi oleh tim pengabdian yang disampaikan oleh Leny Julia Lingga, S.Pd, M.Pd. Materi yang disampaikan mengenai refleksi pembelajaran paradigma baru, pemateri menyampaikan bahwa pemahaman guru terhadap perubahan kurikulum mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Perubahan kurikulum menuntut guru untuk memahami dan secara kolaboratif untuk terus belajar bagaimana agar bisa memfasilitasi pembelajaran yang sesuai untuk siswa. Guru dan lembaga pendidikan menghadapi kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka terutama dalam perubahan pola pikir, metodologi, dan strategi pembelajaran yang telah lama diterapkan pada sistem pendidikan sebelumnya. Pemateri juga menjelaskan bahwa kurikulum dirancang dengan baik sesuai zamannya, dimana perubahan kurikulum menempatkan pendapat, pengalaman, hasil belajar, serta kebutuhan dan kepentingan siswa. Jadi kunci utama dari perubahan kurikulum sejatinya adalah kurikulum dirancang untuk siswa. Kesiapan guru dalam memahami kurikulum sangat memberikan dampak bagi siswa karena guru merupakan kunci dalam implementasi paradigma baru. Jika guru tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai struktur kurikulum, pendekatan pembelajaran yang digunakan, serta bahan ajar berupa modul yang sesuai dengan kebutuhan siswa maka tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai yang artinya implementasi akan terhambat.

Pemateri juga menjelaskan bagaimana pembelajaran dengan paradigma baru merupakan upaya menumbuhkan pembelajar sepanjang hayat yang sesuai dengan profil belajar pancasila. Proses pembelajaran dengan paradigma baru dilaksanakan melalui kurikulum merdeka yang memuat diantaranya adalah: 1) Program intrakurikuler, 2) Program ekstrakurikuler, 3) Proyek penguatan profil Pancasila, 4) Asesmen, 5) Alokasi Waktu Pembelajaran, 6) Perangkat Ajar, dan 7) Capaian Pembelajaran (CP) (Kemendikbudristek, 2022; Kemendikbudristek, 2022). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini:

1. Program Intrakurikuler

Program intrakurikuler berisi kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang diharapkan dapat mengembangkan kompetensi siswa sesuai dengan capaian pembelajaran pada fasenya. Berbagai kegiatan yang menarik, menghubungkan kehidupan dan lingkungan sekitarnya akan membangun rasa ingin tahu siswa sehingga menjadi pembelajaran yang bermakna.

2. Program Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler berisi kegiatan pembelajaran di luar kelas sebagai bentuk dari pembelajaran atau kegiatan tambahan yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah sebagai tujuan dari mendapatkan hasil pengetahuan baru. Program ini dapat dikembangkan di sekolah sesuai dengan minat dan bakat siswa.

3. Program Kokurikuler (Projek Penguatan Profil Pancasila)

Projek ini merupakan suatu pembelajaran yang ditujukan sebagai penguatan profil pancasila yang artinya pelajar indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Profil pelajar pancasila dirancang memiliki rumusan kompetensi yang dapat melengkapi pencapaian standar kompetensi di setiap jenjang pendidikan dalam penanaman karakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Profil Pancasila memiliki enam dimensi kunci dari beragam kompetensi, diantaranya adalah:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
- b. Berkebhinekaan global
- c. Bergotong royong
- d. Mandiri
- e. Bernalar kritis
- f. Kreatif

Keenam dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif siswa, tetapi juga menunjukkan sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia dan warga dunia.

4. Asesmen

Asesmen merupakan suatu proses pengumpulan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan, dan pencapaian hasil belajar. Asesmen sendiri merupakan bagian dari proses pembelajaran untuk penyediaan dan pengumpulan informasi sebagai pamandu dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya. Guru melakukan proses asesmen di awal pembelajaran untuk sebagaimana dapat merancang pembelajaran sesuai dengan kesiapan siswa. Asesmen dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan fungsi asesmen sehingga dapat dengan leluasa menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar tujuan pembelajaran secara efektif dapat tercapai.

5. Alokasi Waktu

Satuan pendidikan memiliki keleluasaan untuk menentukan alokasi waktu pembelajaran. Alokasi waktu pembelajaran dapat ditentukan dengan mempertimbangkan sarana dan prasarana, jam mengajar guru, atau strategi pengalokasian waktu agar kegiatan belajar berjalan lancar.

6. Perangkat Ajar

Selain dari kebebasan atau keleluasaan satuan pendidikan dalam menentukan alokasi waktu pembelajaran, satuan pendidikan juga leluasa memiliki dan memberikan perangkat ajar kepada siswa selama masih sejalan dalam prinsip pembelajaran dengan paradigma baru. Media lain selain buku teks yang dapat digunakan sebagai perangkat ajar adalah

- a. Modul ajar
- b. Moduk projek
- c. Buku non teks
- d. Video pembelajaran
- e. Media cetak atau digital

Selanjutnya penerjemah juga menjelaskan apa itu Capaian Pembelajaran (CP) dan bagaimana merancang pembelajaran. Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai siswa pada setiap fase, dimana dimulai dari PAUD sebagai fase pondasi. Capaian pembelajaran untuk Pendidikan dasar dan menengah disusun setiap mata pelajaran. Bagi siswa yang berkebutuhan khusus diharapkan dapat menggunakan capaian pembelajaran pendidikan khusus yang berupa bentuk CP regular dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum. Dalam mencapai CP, diharapkan CP memberikan tujuan umum dan ketersediaan waktu untuk mencapai tujuan tersebut.

Setiap satuan Pendidikan diharapkan dapat mengatur strategi efektif untuk mencapai CP sesuai dengan kemampuan dan potensinya. CP dirumuskan dalam bentuk fase, yaitu:

- 1) Jenjang PAUD
 - a. Fase fondasi (TK B)
- 2) Jenjang SD
 - a. Fase A (kelas 1-2)
 - b. Fase B (kelas 3-4)
 - c. Fase C (kelas 5-6)
- 3) Jenjang SMP
 - a. Fase D (kelas 7-9)
- 4) Jenjang SMA/SMK/MA/MAK
 - a. Fase E (kelas 10)
 - b. Fase F (kelas 11-12)

Kompetensi CP merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, naskah CP sendiri terdiri atas rasional, tujuan, karakteristik, dan capaian per fase. Oleh karena itu penting bagi guru mempelajari CP untuk mata pelajarannya secara menyeluruh. Selanjutnya pemateri juga menjelaskan mengenai perumusan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dikembangkan agar dapat dicapai siswa dalam satu atau lebih jam pelajaran, sehingga pembelajaran pada penghujung fase dapat mencapai CP. Untuk itu dalam satu fase, guru perlu mengembangkan beberapa tujuan pembelajaran. Penulisan tujuan pembelajaran sendiri memiliki dua komponen utama, yaitu:

1. Kompetensi. Kemampuan yang perlu ditunjukkan oleh siswa
2. Lingkup Materi. Konsep utama yang dipahami pada akhir pembelajaran.

Materi terakhir yang disampaikan oleh pemateri berupa penyusunan alur tujuan pembelajaran yang sebenarnya memiliki kesamaan dengan silabus yang artinya alur tujuan pembelajaran ini untuk perencanaan pembelajaran dan asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun. Alur tujuan pembelajaran dapat diperoleh guru dengan cara: (1) Merancang alur sendiri berdasarkan capaian pembelajaran, (2) Mengembangkan contoh yang disediakan (3) menggunakan contoh yang disediakan pemerintah (Kemendikbudristek, 2022).



Gambar 1. Penyampaian materi oleh Leny Julia Lingga, S.Pd., M.Pd

Selama penyampaian materi oleh pemateri dari tim pengabdian, guru-guru MGMP Matematika di SMP Negeri 7 Pangkalan Kuras sangat antusias dan bersemangat dalam menyimak materi yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



Gambar 2. Situasi Selama Penyampaian Materi

Diakhir pelaksanaan kegiatan pengabdian selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi bersama. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya. Kegiatan diskusi yang bersifat terbuka memudahkan peserta dalam memperoleh solusi untuk menghadapi kendala yang didapati selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan pantauan tim pengabdian yaitu Lilis Marina Angraini, Fitriana Yolanda dan Leny Julia Lingga dijumpai bahwa beberapa guru masih kurang paham terkait refleksi pembelajaran paradigma baru pada kurikulum merdeka. Selain itu, juga ada beberapa guru masih kurang paham mengenai pendekatan pembelajaran baru dalam Kurikulum Merdeka dan juga menghadapi kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka terutama dalam perubahan pola pikir, metodologi, dan strategi pembelajaran yang telah lama diterapkan pada sistem pendidikan sebelumnya.

Pemateri memberikan solusi dari permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan pelatihan dan pendampingan yang memadai kepada guru-guru agar mereka dapat mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan paradigma baru. Melalui pengabdian ini pula diharapkan guru dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan tepat dan optimal. Dimulai dengan menganalisis struktur kurikulum, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, menyusun perencanaan pembelajaran (modul pembelajaran yang berdiferensiasi), dan mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan tepat serta dapat memahami prinsip-prinsip asesmen yang perlu diimplementasikan saat pembelajaran berlangsung, mengadakan refleksi pembelajaran sehingga pelaksanaan kurikulum merdeka kedepannya dapat berjalan dengan baik.



Gambar 3. Kegiatan Sesi Tanya Jawab antara Peserta dengan Pemateri

Setelah kegiatan pengabdian dilakukan, maka pelaksanaan program berkelanjutan di lapangan untuk melihat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, perlu diadakan evaluasi. Untuk mengukur pemahaman guru-guru serta untuk melihat seberapa bermanfaat materi yang sudah diberikan dapat dilakukan dengan penyebaran angket yang selanjutnya menjadi evaluasi ataupun menjadi bahan perbaikan untuk kegiatan pengabdian berikutnya dan diakhiri dengan pemberian sertifikat kepada peserta secara simbolis.



Gambar 4. Foto Bersama dengan Guru-Guru MGMP Matematika SMP Negeri 7 Pangkalan Kuras

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian terkait refleksi pembelajaran paradigma baru pada kurikulum merdeka dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 September 2023 di SMP Negeri 7 Pangkalan Kuras. Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh dosen Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Riau kepada guru-guru MGMP Matematika di SMP Negeri 7 Pangkalan Kuras. Kegiatan pengabdian ini mendapat sambutan baik dari peserta guru-guru MGMP Matematika maupun pihak sekolah. Adapun hasil kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan guru-guru MGMP Matematika mengenai refleksi pembelajaran paradigma baru pada kurikulum merdeka. Guru-guru MGMP Matematika dapat memahami dalam menerapkan kurikulum merdeka terutama dalam perubahan pola pikir, metodologi, struktur kurikulum, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, prinsip-prinsip asesmen dan mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan tepat.

SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian terkait refleksi pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka yang telah dilaksanakan pada guru-guru MGMP Matematika di SMP Negeri 7 Pangkalan Kuras Pelalawan diharapkan dapat memberikan pemahaman dan manfaat kepada pendidik mengenai implementasi kurikulum merdeka terutama dalam perubahan pola pikir, metodologi, struktur kurikulum, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta dapat memahami prinsip-prinsip asesmen sehingga pelaksanaan kurikulum merdeka kedepannya dapat berjalan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Universitas Islam Riau yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini serta terima kasih kepada pihak sekolah dan guru-guru MGMP Matematika di SMP Negeri 7 Pangkalan Kuras yang telah bersedia menyediakan tempat dan waktu untuk kami melaksanakan kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah.
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan.
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Yuhaga, Y. (2023). Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Pelatihan Di Sd Negeri 1 Pandran Raya Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022. *Anterior Jurnal*, 22(1), 52–58.